

Strategi Komunikasi Digital dalam Menyampaikan Wacana Moderasi Beragama NU Online Jabar

Muhammad Dliya Al Haqqi *, Dedeh Fardiah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dliyahaqi32@gmail.com, dedehfardiah@gmail.com

Abstract. This study discusses Digital Communication Strategies in Delivering Religious Moderation Discourse through website media to a multicultural audience. The aim is to understand the effectiveness of digital communication strategies used to convey the discourse of religious moderation to an audience with diverse cultural identities in West Java. This research adopts a qualitative method with a case study approach to identify the strategies and analyze the narrative writing techniques employed by NU Online Jabar in communicating the discourse of religious moderation through its digital website platform. It also aims to identify solutions to the challenges encountered during strategy implementation and to explore the use of website features to enhance audience interactivity. The theoretical framework includes New Media Theory by Pierre Lévy and the Narrative Paradigm Theory by Walter Fisher, using a constructivist paradigm. The strategy employed by the Media Center of PWNU Jabar to communicate the discourse of religious moderation through digital media includes deploying contributors across the 27 regencies/cities in West Java, curating content to be uploaded by considering the embedded arguments to ensure alignment with the values of religious moderation upheld by Nahdlatul Ulama. They build narratives using persuasive, cultural, and religious approaches to make the messages more acceptable to readers. Furthermore, they utilize interactive features such as social media sharing, admin contact, interlinked and hyperlinked content, and tags to help distribute content and increase website traffic.

Keywords: *Digital Communication Strategy, Religious Moderation, New Media*

Abstrak. Penelitian ini membahas Strategi Komunikasi Digital Dalam Menyampaikan Wacana Moderasi Beragama. Berfokus pada analisis terhadap implementasi strategi komunikasi digital dengan menggunakan media website. Tujuannya yaitu untuk memahami efektivitas strategi komunikasi digital yang digunakan untuk menyampaikan wacana moderasi beragama kepada audiens yang memiliki keberagaman entitas kebudayaan di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi strategi dan analisis teknik menulis narasi yang diambil oleh NU Online Jabar dalam mengkomunikasikan wacana moderasi beragama melalui media digital website. Untuk mengetahui solusi dari hambatan-hambatan pada saat implementasi strategi, serta mengetahui penggunaan fitur untuk meningkatkan interaktifitas audiens. Teori yang digunakan adalah Teori New Media oleh Pierre Levy dan Teori Paradigma Narasi oleh Walter Fisher dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Strategi yang digunakan oleh Media Center PWNU Jabar untuk mengkomunikasikan wacana moderasi beragama dengan media digital adalah dengan menyebarkan kontributor ke 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, mengkurasi konten yang akan di unggah dengan memperhatikan argumen yang terdapat didalamnya agar sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang dipegang Nahdlatul Ulama. Membangun narasi yang menggunakan pendekatan narasi yang persuasif, kebudayaan, dan keagamaan agar mudah diterima oleh pembaca. Penggunaan fitur interaktif Social media Sharing, kontak admin, interlinked, hyperlinked, dan tags untuk membantu mendistribusikan konten dan meningkatkan jumlah kunjungan terhadap website.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Digital, Moderasi Beragama, New Media*

A. Pendahuluan

Munculnya Media Baru, yang dimungkinkan oleh maraknya teknologi digital, telah memasuki kehidupan masyarakat dengan tujuan meningkatkan komunikasi melalui interaksi dan efisiensi. Akibat dari digitalisasi dan penggunaannya yang meluas sebagai alat komunikasi, media baru mencakup berbagai teknologi komunikasi (McQuil, 2011). Menurut Defleur dan Dennis McQuail dalam (Riswandi, 2009) Komunikator terlibat dalam komunikasi massa ketika mereka menyebarkan pesan melalui berbagai media dan secara konsisten membangun makna untuk mempengaruhi khalayak yang beragam dan luas. Munculnya Media Baru, yang dimungkinkan oleh maraknya teknologi digital, telah memasuki kehidupan masyarakat dengan tujuan meningkatkan komunikasi melalui interaksi dan efisiensi. Akibat dari digitalisasi dan penggunaannya yang meluas sebagai alat komunikasi, media baru mencakup berbagai teknologi komunikasi (McQuil, 2011). Dengan adanya New media membuat arus informasi bisa cepat dan mudah diakses dengan skala informasi global, hal ini bisa terjadi dikarenakan saling terhubungnya alat komunikasi melalui internet dari satu platform dengan pengguna yang massive. Dengan perkembangannya digital terdapat perkembangan media yaitu New Media yang mengacu pada media dengan menggunakan format digital seperti situs web, media social, video, atau aplikasi mobile. Ketika kita berbicara tentang media baru, kita mengacu pada tersedianya alat komunikasi digital secara luas yang memungkinkan penggunaan pribadi (McQuail, 2011)(Qorib, 2024)

Di Indonesia New Media memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi sarana komunikasi yang efisien dibandingkan penggunaan media tradisional, hal ini dibuktikan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212.900.000 jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 278.696.200 jiwa pada tahun 2023 yang dilansir dari data Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII). Menurut data yang dilansir dari Badan Statistik Nasional pada tahun 2022 pengguna internet di Jawa Barat menyentuh angka 87,57% dari keseluruhan penduduknya Hal ini membuktikan bahwa informasi yang disebar dan diakses bisa berdampak secara massif kepada masyarakat daerah Jawa barat. Dengan luas wilayah 37.040 kilometer persegi dan jumlah penduduk 48,64 juta jiwa pada tahun 2022, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia. Provinsi ini terletak di bagian barat Pulau Jawa. Umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, dan penganut agama lain merupakan pemeluk agama yang beragam di provinsi ini. Dilansir dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa barat Pada tahun 2023 jumlah penganut agama dari total keseluruhan populasi yaitu agama Islam berjumlah 48.581.396 orang, agama Kristen berjumlah 883.850 orang, agama Katolik berjumlah 303.633 orang, agama Hindu berjumlah 17.356 orang, Agama Budha berjumlah 98.232 orang, Agama Konghuchu berjumlah 12.250 orang, dan agama lainnya berjumlah 3.275 orang(Ratu Helga Sarahdiva & Ahmadi, 2024)

Dampak positif terjadinya keberagaman umat beragama dalam suatu daerah dapat menumbuhkan kerukunan dalam masyarakat (Nurjamillah, 2021). Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat islam yang memegang teguh ajaran Aswaja memiliki peranan penting terhadap kerukunan umat beragama dengan menerapkan konsep moderasi beragama. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemenag RI, tingkat indeks kerukunan umat beragama pada tahun 2023 dengan jumlah point 74,1 atau menempati pada posisi ke 24 dari 34 provinsi yang berada di Indonesia. Oleh karena itu dengan menyebarkan pemahaman moderasi beragama bisa membantu dalam menjaga kerukunan umat beragama di Jawa Barat. Hampir setiap orang ini memiliki afiliasi keagamaan tertentu. Kesadaran bahwa ada kekuatan yang lebih tinggi di luar kapasitas manusia tidak dapat dipisahkan dari kebangkitan agama. Kepercayaan pada kemampuan supranatural sering dikaitkan dengan agama. Gagasan yang dimaksud berasal dari berbagai tindakan yang diwakili oleh simbol yang berbeda (Kusumawati, 2023).

Menurut Lukman Hakim “moderasi beragama bermakna Moderasi beragama berarti kepercayaan diri terhadap substansi atau esensi ajaran agama yang dianutnya sambil tetap berbagi pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan interpretasi agama tersebut.”Individu atau kelompok yang mempraktikkan moderasi beragama memiliki keyakinan pada ajaran inti keyakinan mereka, tetapi mereka juga mengakui dan menghormati validitas perspektif lain tentang interpretasi agama (Lukman Hakim, 2019). Menjadi moderat dalam beragama berarti menjaga perspektif yang seimbang tentang ajaran agama sambil juga bersikap toleran dan menghargai keyakinan agama lain. Oleh karena itu, ekstremisme agama melampaui pemahaman dan praktik dasar agama, sedangkan

sikap moderat adalah keputusan yang memiliki perspektif, sikap, dan tindakan di antara potensi kemungkinan yang ekstrem (Anjeli Aliya, 2001).

Dengan perkembangan teknologi pada zaman ini, maka NU memiliki potensi yang kuat untuk menggunakan media digital dalam menyebarkan informasi terkini dan literasi mengenai keislaman. Dengan tersampainya pemahaman dan konsep moderasi beragama dapat mengurangi resiko terjadinya konflik antar umat beragama karena dalam moderasi beragama mengajarkan pemahaman Islam yang Rahmatan lil alamin yaitu rahmat atau kasih sayang bagi semesta alam yang menjaga hubungan dengan tuha, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam. Dikutip dari Ensiklopedia NU pada 11 September 2003 didirikannya media NU atau disebut sebagai NU Online yang didirikan dengan tujuan untuk mentransformasikan potensi yang dimiliki oleh NU dari tingkat struktural pusat hingga kedaerah guna untuk memperkuat jaringan informasi yang berbasis komunitas. Provinsi Jawa barat memiliki keunikan dalam etnis kebudayaan karena secara geografis diapit oleh kebudayaan Betawi dan Jawa, hal ini menyebabkan terjadinya asimilasi kebudayaan yang menjadikan terbaginya kebudayaan sunda (Prima, A., & Zalfa, M, 2024)

Salah satu tingkat kepengurusan NU tingkat provinsi atau disebut Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Jabar adalah salah satu kepengurusan yang memiliki rencana strategi untuk melaksanakan transformasi digital untuk penggunaan sistem informasi dan distribusi informasi baik mengenai keorganisasiannya dan juga literasi Keislaman kepada khalayak, salah satunya adalah mengenai moderasi dan toleransi beragama. Salah satu format media yang digunakan PWNU Jabar dalam mendistribusikan informasi dan literasi keislaman adalah melalui Webiste NU Online Jabar yang dikelola oleh Media Center PWNU Jabar.

Menurut Effendy menyatakan bahwa, “. Strategi Komunikasi adalah serangkaian keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan komunikasi.” Menurut McQuail menyatakan bahwa, “New Media atau biasa disebut Media baru adalah istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dalam bentuk digitalisasi dengan cakupannya yang luas untuk penggunaan pribadi atau sebagai alat Komunikasi.”

Menurut Pierre Levy terdapat dua pandangan mengenai New Media yaitu interaksi sosial yang menyatakan bahwa New Media lebih interaktif dan membuat pemahaman baru yang didalamnya terdapat lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis. Sehingga membuat dunia maya menjadi pertemuan yang semua dan memperluas dunia sosial yang menciptakan pengetahuan baru dan tempat berbagi. Integritas sosial menyatakan bahwa penggunaan media media yang menciptakan masyarakat menjadi bersatu dalam bentuk rasa saling memiliki pandangan integritas sosial yang membuat manusia menjadi bagian suatu hal yang lebih besar.

Untuk membangun konten yang menarik maka diperlukan cara berkomunikasi yang persuasif agar mudah diterima oleh pembaca, seperti menurut Walter Fisher dibandingkan dengan argumen yang bagus, cerita yang bagus mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam mempersuasi seseorang

Perlu upaya untuk melakukan penyebaran pemahaman moderasi beragama kepada masyarakat di Jawa Barat melalui konten digital yang dilakukan oleh PWNU Jabar, karena dengan penyebaran menggunakan media digital dapat mempermudah dalam akses informasi dan membuka ruang publik untuk menyampaikan pemikirannya dengan leluasa yang bisa menjadi sebuah ruang linkup diskusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Startegi Penyebaran wacana moderasi beragama yang dilakukan oleh NU Online Jabar?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi strategi komunikasi digital yang digunakan oleh NU Online Jabar dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada audiens.
2. Untuk mengetahui bagaimana NU Online Jabar dapat memasukan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam konten digital.
3. Untuk mengetahui bagaimana NU Online Jabar dapat memfasilitasi audiensnya untuk bisa memberikan tanggapan atau diskusi mengenai moderasi beragama.

B. Metode

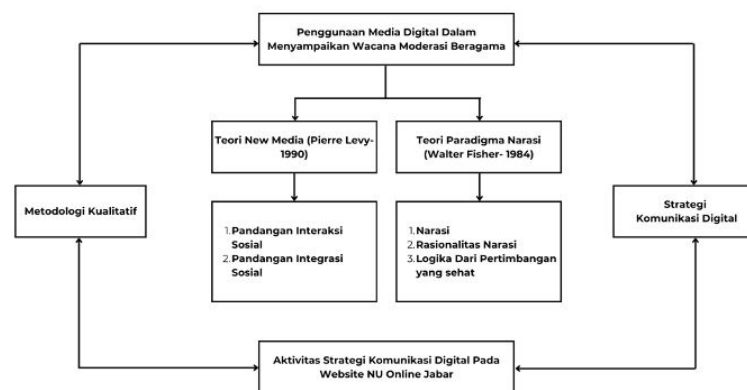
Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis ini berpusat

pada gagasan bahwa pengalaman dan makna masyarakat dapat digunakan untuk merekonstruksi realitas sosialnya. Realitas sosial, menurut perspektif konstruktivis, bersifat relatif dan merupakan produk dari konstruksi sosial bersama (Denzin Lincoln, 2018). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, Penggalan alami adalah metode kualitatif yang mengandalkan kualitas alami untuk mengumpulkan data langsung dan deskriptif; dalam pendekatan ini, proses lebih diutamakan daripada hasil. Makna penting dalam penelitian kualitatif sering menggunakan analisis induktif (Lexy Moleong, 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Istilah "studi kasus" merujuk pada serangkaian prosedur yang terjadi secara alami yang digunakan untuk mempelajari segala sesuatu yang mungkin tentang suatu program, acara, atau kegiatan tertentu—pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi (Rahardjo, 2017).

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. subjek dari penelitian ini adalah Website NU Online Jabar yang dikelola oleh Media Center PWNU Jabar.

Teknik pengambilan data dari penelitian ini adalah berupa wawancara dengan 2 pengurus yaitu Direktur dan Pimpinan Redaksi Media Center PWNU Jabar, selain itu terdapat hasil studi pustaka dan observasi dalam penelitian ini, peleliti akan mengumpulkan referernsi mengenai topik yang akan diteliti yang nantinya digunakan untuk penyusunan kerangka pemikiran.



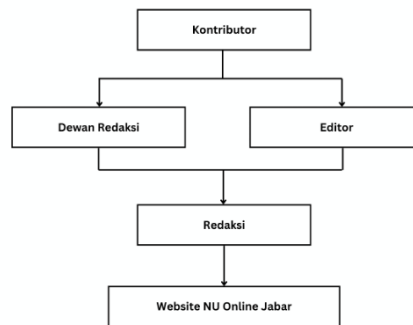
Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembuatan dan Distribusi Konten Moderasi Beragama

New Media memungkinkan transformasi informasi dari bentuk fisik ke ruang digital yang lebih dinamis. Dalam konteks penelitian ini, NU Online Jabar melakukan virtualisasi wacana moderasi beragama dengan menghadirkan konten artikel yang dapat diakses kapan saja oleh audiensnya. Menurut Teori New Media oleh Pierre menjelaskan bahwasannya New Media memungkinkan transformasi informasi dari bentuk fisik ke ruang digital yang lebih dinamis. Selain itu, Lévy berpendapat bahwa new media memungkinkan terciptanya kecerdasan kolektif, di mana individu berbagi pengetahuan dan membangun pemahaman bersama Lévy (Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, 2014). Dalam penelitian ini, NU Online Jabar berperan sebagai platform yang menghubungkan akademisi, ulama, dan masyarakat dalam diskusi yang konstruktif terkait moderasi beragama. Artikel dari berbagai kontributor juga mencerminkan prinsip ini.

Teknologi digital memungkinkan distribusi informasi yang lebih cepat dan luas, sehingga wacana moderasi beragama dapat menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. NU Online Jabar sebagai studi kasus menunjukkan bagaimana teknologi ini dioptimalkan dalam strategi komunikasi digitalnya. Pierre Lévy menyoroti bagaimana new media mengandalkan hipertekstualitas, yaitu kemampuan menghubungkan berbagai informasi dalam format digital. NU Online Jabar menggunakan tautan antarartikel untuk memperkuat pemahaman audiens terhadap isu moderasi beragama, menjadikan penyebaran informasi lebih efektif dan kontekstual.



Gambar 2. Diagram Strategi Pembuatan dan Distribusi Konten Moderasi Beragama

Integrasi Wacana Moderasi Beragama dalam Konten Digital

Konten moderasi beragama dalam Website NU Online Jabar dibangun dengan narasi persuasif. Pada Rubrik Ngalogat dan Hikmah itu terfokus membangun narasi yang sifatnya bercerita dengan diakhiri pesan-pesan moral yang mengajak audiens untuk bisa terinspirasi atau mengimplementasikan nilai-nilai moral. Dengan pendekatan narasi ini bisa dengan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Dalam Setiap konten moderasi beragama selalu terdapat berbagai ilustrasi dengan disesuaikan dengan tema konten yang menggambarkan keberagaman kebudayaan, agama, dan sejarah islam yang berada di Indonesia. Ilustrasi tersebut memberikan gambaran secara garis besar mengenai apa yang sedang dibahas dan memberikan kesadaran secara kognitif kepada audiens mengenai keberagaman kebudayaan dan agama di Indonesia yang harus dijaga kerukunannya. Menurut Wawancara dengan Rizki sebagai kepala biro redaksi Media Center PWNU Jabar Hal ini sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang dipegang oleh Nahdlatul Ulama yaitu Tawazun yang berarti keseimbangan, Tasamuh yang berarti toleransi, I'tidal yang berarti keadilan, dan Syura yang berarti musyawarah.

Untuk penulis dari konten yang berkaitan dengan moderasi beragama Media Center PWNU Jabar adalah ulama atau akademisi yang ahli dibidangnya seperti Buya Husein Muhammad, Prof Nadirsyah Hosen, dan lainnya. Selain itu konten akan melalui quality control dan akurasi yang sangat detail dengan melibatkan pendapat atau pandangan para pengurus dan ulama di ruang lingkup PWNU Jabar. Dengan teknik akurasi seperti ini bisa mengurangi resiko terjadinya kesalahan pendapat atau bahkan argumen yang memecah kerukunan umat beragama. Selain itu jika konten berupa opini mengenai isu yang sedang hangat diperbincangkan, maka Media Center PWNU Jabar akan mengambil langkah untuk memberikan opini alternatif dari ulama yang ahli dibidangnya sehingga bisa meredakan panasnya persoalan.

Narasi memiliki perbedaan dengan argumentasi yang terletak pada substansinya yang dimana argumentasi adalah sebuah hal yang rasional dan narasi merupakan cerita yang tidak termasuk hal yang rasional. Teori Paradigma Naratif dikemukakan oleh Walter Fisher, dalam teori ini Fisher berpendapat bahwasannya manusia adalah makhluk pencerita yang secara alamiah menggunakan cerita untuk memahami dan mengkomunikasikan pengalaman mereka kepada orang lain (West & H. Turner, 2007). Dalam paradigma ini menekan pada pentingnya cerita bagi kehidupan manusia dan menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk menngalisis storytelling.

Terdapat tiga konsep dalam teori Paradigma Naratif Walter Fisher yaitu narasi yang merupakan perkumpulan peristiwa diceritakan secara verbal dan non verbal yang memiliki arti bagi pendengar atau pembacanya. Rasionalitas naratif merupakan cara untuk menilai cerita yang harus dipercaya dan yang harus diabaikan, dalam rasionalitas narasi terbagi menjadi dua yaitu koherensi yang menilai cerita dari strukturnya yang masuk akal dan tidak, terbagi menjadi koherensi struktural, material, dan karakterologis, kebenaran merupakan narasi cerita yang dianggap benar, Logika dari pertimbangan yang sehat yang menurut Fisher adalah narasi yang diceritakan sesuai dengan logika dan sistem penalaran interaksi retorik.

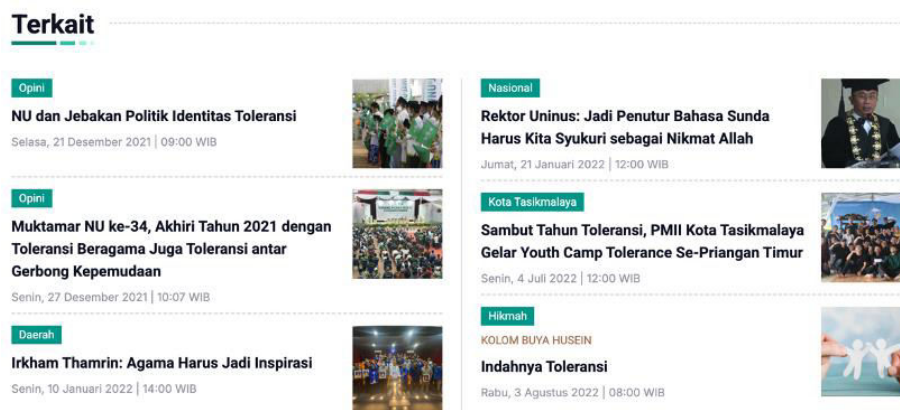
Penggunaan Fitur Interaktif Pada Website

New Media yang dikemukakan oleh Pierre Lévy, media baru ditandai oleh kemampuannya

untuk bersifat interaktif, kolaboratif, dan mendukung partisipasi pengguna dalam ruang komunikasi digital. Analisis terhadap strategi komunikasi digital NU Online Jabar dalam menyampaikan wacana moderasi beragama menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya memaksimalkan fitur interaktif secara langsung seperti kolom komentar atau forum diskusi di dalam website media ini telah mengintegrasikan berbagai saluran media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sebagai ruang dialog alternatif antara audiens dan pengelola konten. Hal ini sejalan dengan konsep virtual community yang dipopulerkan Lévy, di mana ruang digital menjadi tempat terjadinya pertukaran pengetahuan secara kolektif dan partisipatif.

Lebih lanjut, NU Online Jabar juga mengadopsi fitur-fitur khas media baru seperti hyperlinked, interlinked, tags, dan social sharing, yang memperkuat struktur jaringan pengetahuan (knowledge network) dan memungkinkan audiens terhubung dengan berbagai informasi relevan terkait tema moderasi beragama. Fitur-fitur ini mencerminkan prinsip utama dari teori Lévy tentang intelligence collective, di mana pengetahuan dan informasi tidak lagi bersifat linier, melainkan tersebar dan terhubung melalui jaringan digital yang terbuka dan dinamis. Fitur “tags” dan “baca juga” misalnya, menciptakan arus informasi yang memungkinkan pengguna melakukan eksplorasi tema secara mandiri dan sesuai minatnya, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan interaktif.

Dengan memanfaatkan fitur social sharing, NU Online Jabar juga mengaktifkan audiens sebagai produsen informasi sekunder (prosumer), yang tidak hanya mengonsumsi konten tetapi juga turut mendistribusikannya. Hal ini mendukung penyebaran pesan moderasi beragama secara organik dan luas melalui jejaring digital yang lebih besar. Secara keseluruhan, strategi komunikasi digital yang diterapkan NU Online Jabar mencerminkan transformasi media ke arah yang lebih partisipatif dan berbasis jaringan, seperti yang ditekankan Pierre Lévy dalam konsep cyberspace, di mana informasi, interaksi, dan identitas kolektif berkembang secara simultan dalam ruang media baru.



Gambar 3. Fitur pada Website NU Online Jabar

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Media Center PWNU Jabar dalam pengelolaan kontennya menggunakan strategi dengan mendistribusikan kontributor yang tersebar di 27 kabupaten/kota yang berada di Jawa Barat. Untuk menentukan tujuan dan evaluasi dari Media Center PWNU Jabar untuk seluruh media yang dikelolanya, maka diselenggarakan rapat kerja yang dilakukan setiap tahunnya untuk menentukan strategi dan evaluasi yang tepat setiap tahunnya. Selain itu untuk memastikan konten yang berkualitas maka terdapat proses quality control yang cukup ketat dengan melalui Dewan redaksi dan meminta pendapat pengurus PWNU Jabar untuk menilai konten yang layak dan yang tidak layak di terbitkan, jika terdapat opini yang membahas mengenai hal yang sedang ramai diperbincangkan maka Media Center akan mengambil langkah untuk memberikan opini yang menjadi penengah. Indikator quality controlnya adalah tatak letak penulisan selain itu opini diharuskan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh NU yaitu Aswaja dan berpaham moderat. Hal ini bertujuan agar konten yang di publish tidak menimbulkan perpecahan.
2. Dalam menintegrasikan wacana moderasi beragama ke dalam konten artikelnya menggunakan

pendekatan narasi yang persuasif, kebudayaan, dan keagamaan. Narasi yang dibangun menggunakan pendekatan bahasa yang mudah dipahami dan mengajak untuk melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama, selain itu didalamnya selalu ada ilustrasi yang menggambarkan keberagaman kebudayaan dan umat beragama di Indonesia, dan didalamnya terdapat sumber-sumber hukum islam seperti Al-Qur'an, hadits, atau pendapat para ulama dari kitab-kitab. Nilai moderasi beragama yang dipegang oleh Nahdlatul Ulama adalah Tawazun yang berarti keseimbangan, Tasamuh yang berarti toleransi, I'tidal yang berarti keadilan, dan Syura yang berarti musyawarah.

3. Dalam penggunaan fitur interaktif di Website NU Online Jabar tidak memiliki kolom komentar, namun untuk berinteraksi melalui media sosial yang terintegrasi dengan website ini yaitu melalui Whatsapp, Facebook, Instagram, dan X. Selain itu terdapat laman "kontak kami" untuk mempermudah audiens dalam berinteraksi atau mengirimkan konten artikelnya. Website ini juga menggunakan fitur interlinked yang merekomendasi berbagai konten serupa, konten terbaru, dan konten terpopuler, dan hyperlinked yang memberikan informasi kelembagaan di PWNU Jabar dan mengintegrasikan dengan Domain NU Pusat dan Sub-Domain NU Online yang berada di seluruh Indonesia. Fitur Social Sharing mempermudah audiens untuk membagikan konten yang berada di Website ke media sosial seperti Facebook, X, Whatsapp, Copy URL, dan download menjadi file. Fitur Tags mempermudah untuk mengklasifikasi berbagai jenis konten agar mudah diakses oleh audiens, setiap konten berisikan tiga tags yang sesuai dengan tema konten.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Atie Rachmiate, Dra., M.Si., yang telah memberikan arahan, ilmu, dan semangat dalam menyusun penelitian ini dengan penuh ketelitian dan kebijaksanaan. Prof. Dr. Dedeh Fardiah, Dra., M.Si., atas bimbingan, dukungan moril, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penulisan karya ini. Pengurus Media Center PWNU Jabar, atas bantuan akses data dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penulis dapat menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan akurat. Teman-teman Asisten Laboratorium Film Fikom Unisba, yang telah banyak membantu dalam proses teknis maupun diskusi yang memperkaya perspektif penulis selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih ini tidak akan mampu mewakili seluruh rasa hormat dan penghargaan yang penulis rasakan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

Daftar Pustaka

- Qorib, F. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31–46.
<https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i1.4014>
- Ratu Helga Sarahdiva, & Ahmadi, D. (2024). Strategi Marketing Komunikasi pada Channel Youtube "Jurnal Risa." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 81–88.
<https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4029>
- Anjeli Aliya Purnama Sari. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam
- Denzin, N & Lincoln, Yvincon. 2018. Handbook of Qualitative Research (Fifth Edition). London: Sage Pub
- Lexy J. Moleong, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2014). *Theories of human communication* (11th ed.). Waveland Press.
- Lukman Hakim Saifuddin, Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019.
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa* McQuail. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurjamilah, N., Komariah, S., & Abdullah, M. N. (2021). Dampak Keberagaman Agama terhadap Pola Interaksi Sosial Masyarakat Kota Makassar. *Jurnal Umat Beragama*, 8(1), 43–60.
- Prima, A., & Zalfa, M. (2024). Peran Geografi Dalam Perkembangan Bahasa:(Studi Kasus Wilayah Jawa Barat). *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 338-342.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedur*. UIN-Maliki Press.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu.
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Introducing communication theory: Analysis and application* (3rd ed.). McGraw-Hill.